

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP AGRESIVITAS SISWA
KELAS IX SMPN 3 KARANGAN**
*THE EFFECT OF SELF-CONTROL ON THE AGGRESSIVENESS OF THE
CLASS OF NINE-GRADE SMP NEGERI 3 KARANGAN*

Destiani Susanti Kristin¹, Nuraida Wahyu Sulistyani², Siti Khumaidatul Umaroh³
^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,
Jl. Ir. H. Juanda, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

Korespondensi: destianikrstin@gmail.com

Abstract. *Agresivitas is the desire to hurt other individuals, by expressing its negative feelings such as hostility to achieve the desired goal. One of the factors affecting teen aggressiveness is self-control. Where the higher the ability of individual self-controls the lower aggressiveness, and vice versa, the lower the ability of individual self-control, the higher the aggressiveness. This research is done by the purpose of knowing empirically effective self-control against the aggressiveness of the students of IX SMPN 3 Karangan. Research involved 63 students of IX class. The research data obtained using two types of scale, scale aggressiveness and self-scale control. The research data were analyzed using simple linear regression techniques with the help of IBM SPSS Statistics program 23. Based on the results of the analysis is known that self-control affects aggressiveness with value $p = 0.022$ ($p < 0.05$). The effect of self-control against the aggressiveness of the students of IX SMPN 3 graphs is shown by the R^2 value of 0.083, which means that the variables aggressiveness is influenced by the self-control variable of 8.3%.*

Keywords: *self-control, aggressiveness, students*

Abstrak. Agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti individu lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas remaja adalah kontrol diri. Dimana semakin tinggi kemampuan kontrol diri individu maka semakin rendah agresivitas, dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan kontrol diri individu, maka semakin tinggi agresivitas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas siswa kelas IX SMPN 3 Karangan. Penelitian ini melibatkan 63 siswa kelas IX. Data penelitian diperoleh menggunakan dua jenis skala yaitu skala agresivitas dan skala kontrol diri. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap agresivitas dengan nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$). Pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas siswa kelas IX SMPN 3 Karangan ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,083, yang berarti bahwa variabel agresivitas dipengaruhi oleh variabel kontrol diri sebesar 8,3%.

Kata Kunci: kontrol diri, agresivitas, siswa

PENDAHULUAN

Agresivitas menjadi salah satu masalah yang mempengaruhi moralitas remaja, dimana masa remaja yang sering juga disebut sebagai masa transisi merupakan masa dimana remaja sedang dalam proses mencari jati diri atau biasa disebut juga dengan identitas diri. Menurut Hurlock (dalam Meydiningrum & Darminto, 2020) masa awal remaja berlangsung pada usia 13-17 tahun, dalam masa ini remaja mengalami tingkat perubahan sikap dan perilaku secara cepat, sejajar dengan perubahan fisik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arifin &

Lukitaningsih (2016), menyatakan agresivitas yang terus-menerus dilakukan dalam jangka panjang terkhusus agresivitas yang terjadi pada anak-anak atau terjadi sejak masa kanak-kanak dapat mempunyai dampak pada perkembangan kepribadian. Misalnya, seseorang yang pada masa kanak-kanak mengalami perlakuan fisik ataupun seksual, pada dewasanya akan menjadi depresif, mempunyai harga diri yang rendah dan sering menjadi depresi.

Pada dasarnya kasus kekerasan atau agresivitas dikalangan remaja belakangan ini sangat sering diberitakan melalui media televisi, media cetak dan media online lainnya di Indonesia khususnya yang terjadi di kota-kota besar. Bentuk agresivitas atau tindak kekerasan yang sering dilakukan oleh remaja (pelajar) yaitu tindakan seperti bullying, pengeroyokan, mengejek 3 satu sama lain dan lain sebagainya. Fenomena terkait kasus agresivitas di kalangan remaja belakangan marak terjadi, sehingga hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak seperti pemerintah, pihak sekolah, dan yang terpenting dari lingkungan keluarga, serta penanganan lebih lanjut dalam upaya mencari solusi dalam menekan angka persentase tiap tahunnya agar tidak selalu mengalami peningkatan.

Berdasarkan hal tersebut menurut data yang dipublikasi oleh KPAI, kasus agresivitas yang dilakukan oleh remaja pada tahun 2016 mencapai 896 kasus, pada tahun 2017 mencapai 987 kasus, pada tahun 2018 mencapai 1.084 kasus, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 947 kasus, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis yaitu mencapai 240 kasus.

Dikutip dalam artikel, menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), dalam periode 1 Januari-27 September 2023 ada 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia

Madya & Siron (dalam Meydiningrum & Darminto, 2020) menjelaskan bahwa penyebab remaja melakukan masalah sosial disebabkan oleh factor pribadi, keluarga, keagamaan, teman sebaya, dan masyarakat. Remaja merupakan individu yang masih cenderung mudah emosi dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga agresivitas dapat terjadi. Perilaku agresif sangat merugikan perkembangan remaja dalam hal keamanan dan kenyamanan orang lain. Banyak terjadi kasus agresivitas, salah satunya yang terdapat pada penelitian Ekawati (dalam Meydiningrum & Darminto, 2020) pada siswa SMP Negeri 2 Diwek Jombang yang melakukan perilaku agresif dengan memukul, menendang, melempar, dan merusak serta melukai suatu objek benda maupun orang lain, mencaci maki, berteriak, mengeluarkan kata-kata kasar atau kotor, dan bentuk lain agresivitas yang sifatnya verbal maupun fisik.

Menurut Buss and Perry (1992) agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti individu lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Meyers (2002) agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang disengaja maupun tidak disengaja namun memiliki maksud menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.

Menurut penelitian Fitriani (dalam Arifin & Lukitaningsih, 2016) bahwa agresivitas memiliki dampak internal dan eksternal. Dampak internal yaitu kepuasan pribadi, mengulangi perilaku yang serupa, perasaan bersalah terhadap keluarga, menurunnya minat belajar, serta mendapat hukuman atau sanksi. Sedangkan dampak eksternal yaitu hubungan sosial yang menjadi kurang sehat, menimbulkan kemarahan terhadap korban agresivitas, dan menjadi model bagi perilaku orang lain.

Menurut penelitian Restu & Yusri (dalam Rahmawati & Asyanti 2017), Perilaku agresi memiliki dampak negatif baik bagi pelaku tindak agresivitas dan korban agresivitas. Dampak bagi pelaku agresivitas adalah dijauhi atau bahkan dibenci oleh orang lain, sedangkan dampak agresivitas bagi korban adalah adanya perasaan tidak nyaman, timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian lainnya yang dirasakan oleh korban perilaku tindak agresi.

Agresivitas dapat dikurangi jika individu memiliki kontrol diri yang baik. Menurut Guswani dan Kawuryan (dalam Sentana & Kumala, 2017) menyebutkan kontrol diri menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengurangi perilaku agresi pada individu. Menurut Aroma dan Suminar (dalam Sentana & Kumala, 2017) mengatakan semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah pula tingkat kecenderungan tingkat perilaku kenakalan remaja. Sebaliknya, makin rendah tingkat kontrol diri maka semakin tinggi tingkat kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

Menurut Averill (1973) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menekankan kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakini.

Kontrol diri dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut Ghufroon & Risnawati (dalam Marsela & Supriatna, 2019) menyatakan bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah usia. Seiring bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidaksukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama kelamaan kontrol akan muncul dalam dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan dan keluarga. Orang tua dapat menentukan kemampuan kontrol diri seseorang. Salah satunya yang diterapkan oleh orang tua adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku pada individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda & Satwika (2019), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap agresivitas. Dimana semakin tinggi kemampuan kontrol diri individu maka semakin rendah agresivitas. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan kontrol diri individu, maka semakin tinggi agresivitas. Dengan demikian kontrol diri dapat menjadi salah satu faktor individu dalam melakukan agresivitas. Remaja dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan mampu untuk mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatan mereka dan dapat menghindari agresivitas. Saat terjadi desakan agresivitas, kontrol diri dapat membantu seseorang untuk mengabaikan dorongan melakukan agresivitas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ozkan & Cifci (dalam AD & Egalia, 2016) yang menyatakan bahwa remaja yang melakukan tindak kekerasan atau agresivitas adalah remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah, kemampuan perspective taking yang rendah, serta empatu pada orang lain yang tidak berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang melibatkan satu orang guru wakil kepala sekolah didapatkan bahwa agresivitas terjadi di SMP X dan banyak melibatkan siswa siswi dari kelas IX, dalam bentuk mengejek teman, berkata kasar dengan suara yang nyaring, mengacungkan jari tengah kepada teman, mengambil uang teman tanpa izin, perkelahian yang disebabkan karena salah paham atau tersinggung dengan ucapan temannya, dan lain sebagainya. Perilaku tersebut sering dilakukan oleh siswa kelas IX dan yang mendominasi melakukan perilaku agresivitas adalah siswa laki-laki. Agresivitas terjadi kebanyakan disebabkan oleh stimulus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresivitas siswa SMP. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara didapatkan bahwa pada penelitian ini peneliti memilih untuk mengkaji perilaku agresi berdasarkan kontrol diri. Kontrol diri merupakan suatu kemampuan dan upaya untuk mengatur, membimbing, serta mengarahkan segala bentuk tindakan dalam diri untuk menuju ke tindakan yang positif yang dengan kata lain membentuk pengendalian emosi dalam diri individu. Hal ini yang tampak pada siswa di SMP X, dimana dalam kasus perilaku agresi yang dilakukan oleh para siswa menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kontrol diri yang

baik. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengendalikan diri terhadap suatu peristiwa yang tidak menyenangkan, dapat juga mengendalikan diri untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi dan menilai, serta dapat mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini individu. Sedangkan individu yang memiliki kontrol diri yang tidak baik akan sulit mengendalikan dorongan-dorongan negatif yang muncul, dan juga tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku utamanya, tidak mampu menginterpretasi stimulus yang dihadapi ke dalam bentuk perilaku utama serta tidak mampu memilih tindakan yang tepat sehingga akan mengarah pada perilaku agresif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas siswa kelas IX SMPN 3 Karanganyar. Teknik analisis menggunakan uji statistika yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena tertentu serta untuk menjawab permasalahan dari penelitian. Pengolahan data menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi linear.

Partisipan: Subjek penelitian ini melibatkan 63 siswa kelas IX SMPN 3 Karanganyar dengan mencakup jenis kelamin laki-laki dan perempuan, rentang usia 14-16 tahun. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

Instrumen Penelitian: Penelitian ini menggunakan instrument dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari dua skala, yaitu skala agresivitas dan skala kontrol diri. Tingkat perilaku agresivitas, peneliti menggunakan skala agresivitas yang dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992) berdasarkan aspek yaitu agresif verbal, agresif fisik, agresif amarah, dan agresif permusuhan dengan total 29 aitem. Tingkat kontrol diri dalam penelitian ini diukur dengan aspek yang diungkapkan oleh Averill (1973) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan dengan total 20 aitem. Skala Likert adalah jenis skala yang dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan subjek diminta untuk menyatakan kesesuaian dan ketidakesesuaian terhadap isi pernyataan (Azwar, 2015). Instrument penelitian ini sudah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu dalam penelitian Zahri dan Savira (2017) yang membahas mengenai pengaruh self-control terhadap agresivitas remaja pada pelajar smp dan smu di sekolah perguruan nasional, instrument ini juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sekar, Yuzarion, & Bashori (2023) yang membahas mengenai hubungan kelekatan aman dan kontrol diri dengan agresivitas pada siswa smp negeri 13 yogyakarta dan beberapa penelitian sebelumnya.

Teknik Analisa Data: Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat antara satu variabel dependen.

HASIL

Deskripsi Subjek Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1.	9a	32	51%
2.	9b	31	49%
	Total	63	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa subjek kelas 9a memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah 32 siswa dengan persentase 51% kemudian diikuti oleh kelas 9b dengan jumlah 31 siswa dengan persentase 49%.

Tabel 2. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	33	52%
Perempuan	30	48%
Jumlah	63	100%

Dilihat dari table 2, dapat diketahui bahwa subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin terdapat 33 siswa laki-laki dengan persentase 52%, dan 30 siswa perempuan dengan persentase 48% dengan jumlah keseluruhan 63 siswa.

Tabel 3. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
14	6	10%
15	37	59%
16	14	22%
17	5	8%
18	1	2%
Jumlah	63	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa berusia 15 tahun berjumlah 37 siswa dengan persentase 59%, kemudian disusul dengan siswa berusia 16 tahun dengan jumlah 14 siswa dengan persentase 22%, lalu siswa berusia 14 tahun dengan jumlah 6 siswa dengan persentase 10%, kemudian siswa berusia 17 tahun dengan jumlah 5 siswa dengan persentase 8%, dan terakhir siswa berusia 18 tahun dengan jumlah 1 siswa dengan persentase 2%.

Uji Asumsi

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	21

Berdasarkan uji validitas pada variabel agresivitas yang telah dilakukan dengan menggunakan 63 responden yang merupakan siswa kelas IX SMPN 3 Karang, di dapatkan bahwa dari 25 aitem variabel agresivitas terdapat 21 aitem VALID dan 4 aitem TIDAK VALID. Sehingga dari hasil uji tersebut diperoleh 21 aitem agresivitas yang dapat dikatakan VALID.

Tabel 5. Hasil Realibilitas Kontrol Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	19

Uji reliabilitas variabel kontrol diri yang dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha diperoleh nilai 0,712 dengan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa aitem skala perilaku kontrol diri yang diberikan kepada 63 responden yang merupakan siswa kelas IX SMPN 3 Karanganyar memiliki reliabilitas yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan reliabilitas mendekati angka 1.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
0,200	Berdistribusi Normal

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan teknik statistik *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6 diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	P	Interpretasi
Kontrol Diri-Agresivitas	0,103	0,05	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 7 di atas nilai *Sig. deviation from linearity* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,103 dimana nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri dan agresivitas memiliki hubungan yang linear.

Hasil Uji Hipotesa

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R square	Sig.
Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresivitas Siswa	0,288	0,083	0,022

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (*R*) yaitu sebesar 0,288 dimana nilai tersebut dalam interval koefisien tergolong pada kategori tingkat hubungan yang rendah. Dalam tabel di atas juga diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,083 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kontrol diri) terhadap variabel terikat (agresivitas) adalah sebesar 8,3%. Pada hasil perhitungan juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,022, dimana dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresivitas pada siswa kelas IX SMPN 03 Karanganyar. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil Uji Pendukung Hipotesa

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas	63	29	72	51.14	9.847
Kontrol Diri	63	27	60	47.08	6.389

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel agresivitas memiliki nilai minimum sebesar 29, nilai maximum sebesar 72, nilai mean sebesar 51.14 dan nilai standar deviasi sebesar 9.847. Sedangkan variabel kontrol diri memiliki nilai minimum sebesar 27, nilai maximum sebesar 60, nilai mean sebesar 47.08 dan nilai standar deviasi sebesar 6.389.

Tabel 10. Kategorisasi Skor Agresivitas

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 41$	RENDAH	2	3,2%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$41 \leq X < 61$	SEDANG	27	42,9%
$M + 1SD \leq X$	$61 \leq X$	TINGGI	34	54%
Jumlah			63	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan pada alat ukur agresivitas pada tabel 10, diketahui bahwa terdapat 2 subjek yang memiliki skor di bawah 41 sehingga tergolong pada kategori rendah dengan persentase 3,2%, kemudian terdapat 27 subjek yang memiliki skor diantara 41 hingga 61 sehingga tergolong pada kategori sedang dengan persentase 42,9%, dan terdapat 34 subjek yang memiliki skor di atas 61 sehingga tergolong pada kategori tinggi dengan persentase 54%. Berdasarkan hasil kategori di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMPN 3 Karanganyar memiliki kecenderungan agresivitas yang tinggi dengan persentase 54%.

Tabel 11. Kategorisasi Skor Kontrol Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 41$	RENDAH	2	3,2%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$41 \leq X < 53$	SEDANG	26	41,3%
$M + 1SD \leq X$	$53 \leq X$	TINGGI	35	55,6%
Jumlah			63	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan pada alat ukur kontrol diri pada tabel 11, diketahui bahwa terdapat 2 subjek yang memiliki skor di bawah 41 sehingga tergolong pada kategori rendah dengan persentase 3,2%, kemudian terdapat 26 subjek yang memiliki skor diantara 41 hingga 53 sehingga tergolong pada kategori sedang dengan persentase 41,3%, dan terdapat 35 subjek yang memiliki skor di atas 53 sehingga tergolong pada kategori tinggi dengan persentase 55,6%. Berdasarkan hasil kategori di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMPN 3 Karanganyar memiliki kecenderungan kontrol diri yang tinggi dengan persentase 55,6%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresivitas siswa kelas IX SMPN 3 Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis pada hubungan agresivitas dan kontrol diri yang menunjukkan nilai signifikansi ($p = 0,022(p < 0,05)$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kontrol diri memberikan pengaruh terhadap agresivitas para siswa.. Menurut Denson, DeWall, dan Finkel (dalam Santana & Kumala, 2017) kontrol diri dapat berkontribusi dalam mengurangi bahwa psikologis, ekonomis, fisik, dan sosial yang berhubungan dengan agresi tak terkontrol. Tangney, Baumeister, dan Booner (dalam Santana & Kumala, 2017) mengatakan bahwa kontrol diri yang semakin tinggi pada individu akan memberikan dampak yang positif bagi diri individu. Hal tersebut dikarenakan kontrol diri dapat mengarahkan dan mengatur perilaku

ke arah yang lebih baik ketika dihadapkan pada dorongan yang bersifat negatif. Ketika mendapatkan dorongan untuk melakukan perilaku agresi, maka kontrol diri dapat membantu dalam mengesampingkan keinginan untuk melakukan perilaku agresi atau sikap negatif yang akan muncul. Menurut Aroma & Suminar (dalam, Senatan & Kumala, 2017) kontrol diri yang tinggi mampu mengurangi kecenderungan perilaku agresi yang akan dilakukan.

Hasil penelitian kontrol diri dengan agresivitas ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahri dan Savira (2017) dimana hasil dalam penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 22,6% terhadap agresivitas dimana hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan hasil dalam penelitian ini dimana kontrol diri hanya memberikan 8,3% pengaruh terhadap agresivitas siswa kelas IX SMPN 3 Karanganyar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sekar, Yuzarion, & Bashori (2023) yang membahas mengenai hubungan kelekatan aman dan kontrol diri dengan agresivitas pada siswa smp negeri 13 yogyakarta dimana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kontrol diri memberikan pengaruh terhadap perilaku agresi siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,083 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kontrol diri) terhadap variabel terikat (agresivitas) adalah sebesar 8,3%, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas siswa kelas IX SMPN 3 Karanganyar cukup rendah. Dengan demikian 91,7% perubahan terhadap agresivitas dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kontrol diri yang tidak diukur dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa siswa kelas IX SMPN 3 Karanganyar memiliki kecenderungan melakukan perilaku agresif yang tinggi, namun dibandingkan dengan agresivitas yang tinggi para siswa masih memiliki kontrol diri yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, dimana kontrol diri memberikan pengaruh terhadap agresivitas pada siswa kelas IX SMPN 3 Karanganyar. Siswa dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan mampu mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatan mereka dan menghindari melakukan perilaku agresif. Pada penelitian ini tingkatan agresivitas para siswa berada pada tingkat agresivitas yang cukup tinggi, dimana para siswa masih sering melakukan perilaku seperti mengejek teman, berkata kasar, dan sering terjadi kesalahpahaman antarteman yang menyebabkan terjadinya perkelahian, namun hal tersebut masih dapat diatasi dengan adanya kontrol diri oleh siswa. Sehingga dalam hasil penelitian ini kontrol diri masih memberikan pengaruh terhadap agresivitas para siswa.

IMPLIKASI

Setelah mengkaji hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang akan dikemukakan, yaitu:

1) Kepada subjek

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan para siswa dapat menjadi pribadi yang kreatif, optimis, memiliki motivasi yang tinggi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti lebih aktif dalam organisasi, mengikuti perlombaan, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kontrol diri dan mengurangi terjadinya kenakalan remaja atau agresivitas.

2) Kepada pihak sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan agar dapat menambahkan guru BK agar dapat menampung permasalahan yang dialami oleh para siswa. Selain itu, sekolah juga perlu

meningkatkan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti pembinaan pada para siswa, meningkatkan kegiatan organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan pihak sekolah juga dapat memberikan dukungan bagi para siswa untuk mengikuti perlombaan agar hal tersebut diharapkan dapat mengurangi terjadinya intensitas kenakalan remaja atau agresivitas.

3) Kepada peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama. Peneliti selanjutnya juga diharapkan melibatkan para guru yang mengajar secara langsung para siswa. Variabel agresivitas dan kontrol diri juga dapat dikaji dengan variabel yang lain seperti kepribadian, etnis, religiusitas, narsistik dan variabel lainnya. Peneliti juga berharap, untuk peneliti selanjutnya dapat berfokus pada 35 orang yang masuk dalam kategori agresivitas tinggi yang dikumpulkan atau menggunakan metode eksperimen untuk menurunkan tingkat kategori agresivitas yang tinggi.

Referensi

- Amaliyyah, Rizqi. (2020). *Hubungan Self Control Dengan Perilaku Agresi Verbal Peserta Didik Di Smp Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Angraino, R. D., Amin, N. S., & Amiruddin. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Peserta Didik. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan, Vol. 1, No. 2*
- Arifin, F. T., & Lukitaningsih, R. (2016). Studi Kasus Perilaku Agresif Siswa SMTA Se-Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 06, No 02*
- Atina, Y., Gutji, N., & Sekonda, F., A. (2022). Pengaruh Kontrol Diri (Self Control) terhadap Tingkat Perilaku Agresif Siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6, No. 1, ISSN: 2614-6754*.
- Buss, A. H. & Perry, M. 1992. The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology* 63(3), 452-459
- Ferdiansa, G., & Neviyarni, S. (2020). Analisis Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia Volume 5 Nomor 2*.
- Fitri, R. A. (2023). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Smpn 22 Bandar Lampung T.A 2021/2022*. (Skripsi Sarjana, Universitas Lampung).
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R., (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Handasah, R. (2018). Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Agresivitas Dimediasi Oleh Kontrol Diri Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Malang. *Journal Of Psychology And Islamic Science, Vol. 2, No. 2*
- Hapsari, M. F., Indrawati, E. S., & Desiningrum, D. R. (2013). Agresivitas Ditinjau Dari Kontrol Diri Pada Remaja Pemain Game Online Di Kota Semarang. *Jurnal Empati. 2(4)*.
- Hastuti, L. W. (2018). Kontrol Diri dan Agresi: Tinjauan Meta-Analisis. *Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 26, No. 1*
- Marsela, D. R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research, Vol. 3, No. 2, ISSN: 2548-3226*
- Meydiningrum & Darminto, E. (2020). Perilaku Agresif Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Sosial Dan Kontrol Diri.
- Patty, S., & Sampe, P. D. (2018). Korelasi Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Laki-Laki Peminum Miras (Studi Kontekstual Pada Remaja Di Jemaat GPM Imanuel OSM-AMBON). *Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol. 4, No. 2*
- Rahmawati, A., & Asyanti, S. (2017). Fenomena Perilaku Agresif Pada Remaja Dan Penanganan Secara Psikologis. *ISBN: 978-602-361-068-6*
- Rosalinda, R., & Satwika, Y, W. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Kelas X SMK "X" Gresik. *Jurnal Penelitian Psikologi, 06 (02)*
- Sentana, M., A., & Kumala, I., D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*.

- Siregar, E. K. W. (2021). *Pengaruh Self Control dan Religiusitas Terhadap Cybersex Behavior Pada Remaja Akhir*. (Skripsi Sarjana, Universitas 17 Agustus 1945 Saamrinda).
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. 2004. High Self Control Predicts Good Adjusment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*
- Umaroh, S.,K. (2017). Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah Dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi. *Jurnal Ecopsy Volume 4 No 1*.
- Zahri, H., & Savira, I. (2017). Pengaruh Self-Control Terhadap Agresivitas Remaja Pada Pelajar SMP Dan SMU Di Sekolah Perguruan Nasional.
- Muhamad, N. (2023). *Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja*. Diakses pada 12 November 2023 pukul 21.34.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja> Ketentuan Umum Tentang Referensi